

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua (menjadi tua) merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diterima. Proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah. Proses menua dimulai sejak lahir dan umumnya dialami pada semua makhluk hidup (Nugroho, 2008).

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun 2013. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2007 berjumlah 18,7 juta jiwa selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23,9 juta jiwa (9,77 persen). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34 persen) (Kemenkes RI, 2013).

Menurut BPS RI-Susenas 2009, sebaran penduduk lansia menurut provinsi, persentase penduduk lansia di atas 10% ada di provinsi D.I. Yogyakarta

(14,02%), Jawa Tengah (10,99%), Jawa Timur (10,92%) dan Bali (10,79%) (Komnas Lansia, 2010).

Masalah kesehatan lansia berdasarkan Badan Pusat Statistik dan Susenas tahun 2012 tertinggi adalah batuk (17,81%) dan pilek (11,75%) serta jenis keluhan lainnya yang merupakan efek dari penyakit kronis, seperti asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah, dan diabetes. Dari hasil laporan Badan Litbangkes penyakit Stroke dan *Ischaemic Heart Disease* merupakan penyakit paling tinggi dalam registrasi penyebab kematian di 15 kabupaten/kota pada tahun 2011 (Kemenkes, 2013).

Menurut Data Statistik Indonesia pada tahun 2013 tercatat Kabupaten Sukoharjo memiliki jumlah lansia sebanyak 82.312 orang (BPS, 2013). Dari data administrasi Puskesmas Kartasura I di Desa Pucangan pada bulan April 2014 jumlah lansia (60-69 tahun) yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 347 (62,4%) orang, Sedangkan lansia (>70 tahun) yang mengikuti posyandu lansia 206 (37,6%) orang yang tersebar di 12 posyandu. Dari survey pendahuluan yang peneliti lakukan, cakupan pelayanan lansia di Posyandu lansia sebesar 70%, yang ditunjukkan dengan jenis pelayanan serta peralatan yang sudah memenuhi dan posyandu di Pucangan sudah dapat menjalankan pertemuan sebanyak 10 kali dalam setahun. Di Posyandu Alisah pada bulan April 2014 terdapat 44 lansia tetapi jumlah lansia yang mengikuti posyandu hanya sebanyak 23 (52.3%) orang.

Dengan adanya Posayandu Lansia diharapkan para lansia lebih memahami dan mengetahui peran atau fungsi posyandu lansia untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan lansia yang nantinya akan berdampak pada

keberhasilan meningkatnya kesehatan yang mandiri pada lansia dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dan Angka Harapan Hidup (AHH) (Komnas lansia, 2010).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu (Handayani dan Wahyuni, 2012). Namun penelitian Hasugian, dkk (2012) serta penelitian Kresnawati dan Muhlisin (2010) menyimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Demikian pula studi yang dilakukan oleh Widyaning (2013), bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga dengan kehadiran lansia di posyandu. Dalam studi penelitian lain yang pernah dilakukan Saputri dan Indrawati (2011) menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia.

Dari ulasan di atas, peneliti tertarik untuk melihat adanya hubungan antara persepsi kesehatan dan dukungan sosial dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah ini adalah “Apakah Ada Hubungan antara Persepsi Kesehatan dan Dukungan Sosial dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara persepsi kesehatan dan dukungan sosial dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan persepsi kesehatan lansia dan dukungan sosial dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.
- b. Menganalisis hubungan antara persepsi kesehatan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan khususnya bagi lansia tentang pentingnya mengikuti Posyandu Lansia.

2. Bagi Posyandu Lansia

Hasil penelitian ini dapat bisa digunakan untuk meningkatkan pelayanan posyandu lansia dalam mencapai kesehatan lansia yang mandiri.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam pengelolaan Posyandu Lansia.